

Peningkatan Profesionalisme Kader Posyandu Terhadap Pengukuran BB, PB/TB, dan Perhitungan Umur yang Akurat untuk Mendeteksi Stunting di Kabupaten Bone

Improving Professionalism Of Posyandu Cadres on Accurate Measurement of Body Weight, Height, and Calculation on Detect Stunting in Bone District

¹Rudy Hartono, ¹Mira Andini, ¹Aswita Amir, ²Besse Uswatun Hasanah, ²Dwi Sartika

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: e-mail: *¹ mira_andini@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

*Posyandu has an important role as one of the social activities for mothers to monitor children's growth and development. Monitoring children's growth through weighing toddlers who are carried out periodically every month will be recorded on the Card Towards Health (KMS) system. Obstacles to the progress of children's weight growth can be immediately seen on the growth curve of the periodic measurement results listed and recorded on the KMS. The ups and downs of the number of children under five who experience growth obstacles can be immediately seen in a short period of time (month) and can be immediately researched further into the causes, and as soon as possible a design can be made to take countermeasures. The formulation of the problem of this community service is how to improve the skills of posyandu cadres on measuring body weight, height and calculating age based on precision and accuracy in order to improve the quality of stunting screening. The method used in community service is Team-based learning (TBL) and Cadre Assistance during the implementation of activities. Acceptance of the material provided to the participants can be said to be good because there is an increase in knowledge about accurate and precise anthropometric measurements in Poleonro Village, Bone Regency. A maximum 200 word abstract in English in **italics** with Arial 8 point. Abstract should be clear, descriptive, and should provide a brief overview of the problem studied. Abstract topics include reasons for the selection or the importance of research topics, research methods and a summary of the results. Abstract should end with a comment about the importance of the results or conclusions brief.*

Keywords: screening, stunting, service, community, measurement

ABSTRAK

Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan. Rumusan masalah pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan kader posyandu terhadap pengukuran data BB, PB/TB dan perhitungan umur berdasarkan presisi dan akurasi dalam rangka peningkatan kualitas screening stunting. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa *Team based learning* (TBL) dan Pendampingan Kader pada saat pelaksanaan kegiatan. Penerimaan materi yang diberikan kepada para peserta dapat dikatakan baik karena terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengukuran antropometri secara akurat dan presisi di Desa Poleonro Kabupaten Bone.

Kata kunci: screening, stunting, pengabdian, masyarakat, pengukuran

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa lima tahun pertama dalam setiap kehidupan anak manusia. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "*Golden Age*, yaitu suatu masa *golden age* yang sangat penting terutama untuk pertumbuhan fisik. Pada masa ini 90% sel-sel otak individu tumbuh dan berkembang. Bila pada masa *golden age* anak-anak terabaikan, maka akan menjadi permasalahan bagi balita tersebut (Marmi & Kuku, 2012). Balita merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai, sehingga harus mendapat perhatian khususnya pertumbuhan dan perkembangannya. Namun demikian, kondisi balita di Indonesia pada umumnya dan di beberapa daerah, kasus gizi kurang maupun gizi buruk masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Kekurangan gizi pada masa bayi dan anak-anak selain meningkatkan risiko penyakit infeksi dan kematian juga dapat terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Hamaryana, Syamsianah, & Winaryati, 2013).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2012).

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya dapat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Setiap program

pelayanan kesehatan dengan sasaran masyarakat, khususnya program posyandu, kader harus mampu memahami masyarakat tentang pentingnya posyandu, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan (Mubarak, 2012).

Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak. Pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya akan dicatat pada sistem Kartu Menuju Sehat (KMS). Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang tertera dan dicatat pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak balita yang mengalami hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh penyebabnya, dan secepat mungkin dapat dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan (Nurainun, Ardiani, & Sudaryati, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu terhadap pengukuran data BB, PB/TB dan perhitungan umur berdasarkan presisi dan akurasi dalam rangka peningkatan kualitas screening stunting.

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan September 2023 yang bertempat di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah semua petugas gizi di Puskesmas Lamuru dan para Kader di Desa Poleonro

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa *Team based learning* (TBL) dan Pendampingan Kader pada saat pelaksanaan kegiatan

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengukuran antropometri yang presisi dan akurat

Metode Evaluasi. Evaluasi meliputi sistematika proposal sesuai dengan pedoman, target penyelesaian izin persuratan, konsep spanduk, konsep materi pengukuran antropometri yang baik, konsep Soal TBL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target yang telah dicapai dalam program Pengabdian Masyarakat dengan pola program Kemitraan Wilayah adalah sebagai berikut :

1. Setiap balita yang diukur PB atau TB dan BB akan diketahui status gizinya yang dapat dilihat melalui KMS
2. Setiap kader diberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan tentang materi yang akan disampaikan sebelum mereka mendapat materi dari narasumber tentang materi pengukuran antropometri yang baik (pengetahuan awal)
3. Setelah mendapatkan foto kopi materi pencegahan stunting yang baik diharapkan dapat merubah pola pikir dari tidak tahu menjadi tahu.
4. Setelah mereka tahu secara individu, mereka akan mendiskusikan secara berkelompok sehingga ada proses analisa yang akan semakin meningkatkan pengetahuan mereka terhadap materi pengukuran antropometri yang baik

Percepatan penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S) Pusat bertugas memberikan arahan terkait penetapan kebijakan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting; serta memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting secara efektif, konvergen, dan terintegrasi dengan melibatkan lintas sektor di tingkat pusat dan daerah.



Gambar 1. Stakeholder yang hadir pada kegiatan Pengabmas



Gambar 2. Pemberian materi oleh Narasumber



Gambar 3. Pelaksanaan Praktik Pengukuran Antropometri

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini disajikan dalam bagian Kesimpulan yang berdiri sendiri.

A. Kesimpulan

Penerimaan materi yang diberikan kepada para peserta dapat dikatakan baik karena terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengukuran antropometri secara akurat dan presisi di Desa Poleonro Kabupaten Bone

B. Saran

1. Peserta perlu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah didapatkan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Tim Kegiatan melalui perpanjangan tangan Puskesmas perlu memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala pengukuran antropometri secara akurat dan presisi sehingga menghasilkan pengukuran dan interpretasi yang benar terkait penetapan status stunting

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ibu Aswita Amir, DCN, M.Si, RD sebagai narasumber pada kegiatan ini. Kepala Desa Poleonro beserta Stakeholder yang telah memfasilitasi dan turut hadir pada kegiatan ini.

REFERENSI

- Anggraeni, AC. 2012. Asuhan Gizi Nutritional Care Process. Yogyakarta: Graha Ilmu Anondo, dodo, 2007. Kualitas Kader Rendah, Peran Posyandu Melemah. Jawa Timur : Infokom Jawa Timur, 4 Februari.
- Depkes RI. 2000. Panduan Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Hamariyana., Syamsianah, A., & Winaryati., E 2013. Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja dengan Keterampilan Kader dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Volume 2 No.1
- Handarsari, E., Syamsianah, A., & Astuti, R. 2015. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*. Hal: 621-630.
- Fita. 2006. Tangani Gizi Buruk dengan Pengentasan Kemiskinan. Jakarta: Pikiran Rakyat. 20 Maret 2006.
- Kemenkes RI. 2012. Buku Pegangan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017. Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting
- Manni, S., & Kukuh. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mubarak, W.I. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nency, Yetty, dkk. 2005. Gizi Buruk, Ancaman Generasi yang Hilang. Jakarta PPI Jepang Volume 7 / XVII November 2005
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Cetakan Pertama, Agustus 2017